

**PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Murtiani Siregar
NPM : 1705170016
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 02 September 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MURTIANI SIREGAR
NPM : 1705170016
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Hj. HAFSAH, SE, M.Si)

Penguji II

(SITI AISYAH SIREGAR, SE, M.Ak)

Pembimbing

(H. IHSAN RAMBE, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANERI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MURTIANI SIREGAR

N.P.M : 1705170016

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

(H. IHSAN RAMBE, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. JANIURI, S.E., M.M., M.Si)



BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Murtiani Siregar
Npm : 1705170016
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang masalah direvisi - Fenomena masalah ditambah, diperjelas	02/03 2021 10/03 2021	
Bab 2	- Teori pendukung diperbaiki - Permisian/Perpetakan diperbaiki - Identifikasi Masalah diperbaiki	25/03 2021 05/04 2021	
Bab 3	- Jenis Penelitian diperbaiki - Definisi operasional variabel diperbaiki	15/04 2021 22/04 2021	
Bab 4	- Pembahasan hasil penelitian diperjelas	04/08 2021	
Bab 5	- Kesimpulan disesuaikan dengan hasil pembahasan - Saran direvisi	11/08 2021 11/08 2021	
Daftar Pustaka	- Daftar Pustaka direvisi - Abstrak diperbaiki	20/08 2021 20/08 2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc sidang Meja Hijau	23/08 2021	

Medan, 2021

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

(DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

(H. HISAN RAMBE, S.E., M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Murtiani Siregar
NPM : 1705170016
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi ini benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia. Dan skripsi saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri bukan hasil karya rekayasa atau hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2021

Hormat,



Murtiani Siregar

ABSTRAK

Murtiani Siregar, 1705170016, Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas dan ukura perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 16 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019 dengan total data pengamatan sebanyak 80 data selama 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian laba bersih menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap kebijakan dividen. Arus kas menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara bersama-sama laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan menunjukkan adanya pengaruh antara laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

***Kata Kunci* : Laba Bersih, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah Samsul Bahri Siregar dan Mama Darnawati Harahap yang kusayangi yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, memberikan pedoman-pedoman hidup, mendoakan, memberikan semangat, memotivasi dan selalu mendukung peneliti selama ini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., AK., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak H. Ihsan Rambe, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Skripsi Penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Kawan-kawan kelas B- Akuntansi malam dan kelas konsentrasi akuntansi manajemen yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua
10. Terima kasih kepada sahabat terbaik penulis dan teman-teman yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan kenangan manis selama di bangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa Skripsi Penelitian ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Skripsi Penelitian ini.

Amin YaRabbal'alamin.

Medan, 04 Agustus 2021
Penulis

Murtiani Siregar
1705170016

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Uraian Teori	13
2.1.1 Kebijakan Dividen	13
2.1.2 Laba Bersih	20
2.1.3 Arus Kas	27
2.1.4 Ukuran Perusahaan	32
2.2 Kerangka Konseptual	39
2.3 Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Definisi Operasional	43
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.4 Populasi dan Sampel	45
3.4.1 Populasi	45
3.4.2 Sampel	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data	47
3.6 Teknik Analisis Data	48
3.6.1 Statistik Deskriptif	48
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	49
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	52
3.6.4 Uji Hipotesis	52
1. Uji t (Parsial)	53
2. Uji F (Simultan)	54
3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi	55

BAB IV	HASIL PENELITIAN	56
	4.1 Deskripsi Data	56
	4.1.1 Deskriptif Data Penelitian	56
	4.1.2 Uji Statistik Deskriptif.....	56
	4.2 Uji Asumsi Klasik	57
	4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	62
	4.4 Uji Hipotesis.....	64
	4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
	4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
	4.6.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen ...	67
	4.6.2 Pengaruh Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen	68
	4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen	70
	4.6.4 Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen.....	71
BAB V	PENUTUP	72
	5.1 Kesimpulan.....	72
	5.2 Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	74
	LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Laba Bersih, Arus Kas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen	5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian.....	38
Tabel 3.2. Waktu Penelitian	40
Tabel 3.3. Seleksi Sampel.....	41
Tabel 3.4. Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	34
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	42
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Uji F	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk membagi keuntungan kepada pemegang saham yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan besarnya laba ditahan untuk kebutuhan perkembangan usaha (Gitosudarmo & Basri, 2008). Dalam kebijakan dividen manajer keuangan akan dihadapkan pada keputusan penggunaan keuntungan yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan untuk keperluan tambahan investasi. Besar kecilnya pembagian dividen yang di bayarkan perusahaan kepada investor selaku pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan.

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2010), kebijakan dividen keputusan mengenai berapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen sebagai ganti dari dipertahankan untuk diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan.

Sedangkan menurut Husnan (2010:281) kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *dividen payout ratio* dimana informasi yang terkandung dalam *dividend payout ratio* akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan jumlah pembagian dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk mendukung operasional dan perkembangan perusahaan. Bagi pihak pemegang saham atau investor, informasi yang terkandung di dalam *dividend payout ratio* akan digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, apakah akan menanamkan dananya atau tidak pada suatu perusahaan sehubungan dengan harapannya untuk mendapatkan keuntungan investasi.

Menurut Sudana (2015:24), *dividen payout ratio* merupakan rasio yang mengukur bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* banyak digunakan sebagai penilaian dengan cara untuk mengestimasi dividen di masa yang akan datang, sedangkan kebanyakan analisis mengestimasi pertumbuhan dengan menggunakan laba ditahan dengan lebih baik daripada dividen.

Sedangkan menurut Hery (2018), *dividend payout ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Dengan begitu rasio ini digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen yaitu saat mengambil keputusan. Pengukuran *dividend payout ratio* dilakukan dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham.

Alasan pemilihan sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling banyak diminati, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebgaiian produk makanan dan

minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh indonesia.

Menurut Wijaya et al (2016), ada beberapa faktor yang mempengaruhi dividen yaitu laba bersih dan arus kas serta ukuran perusahaan, dimana semakin besar dividen yang dibayarkan akan memperkecil sisa dana yang dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan sebagai reinvestasi, karena saldo laba merupakan sumber dana intern yang dapat digunakan untuk membelanjai investasi perusahaan. Laba merupakan pertambahan kekayaan dari suatu badan usaha dalam periode tertentu, yaitu jumlah yang dapat dibayarkan kepada pemegang saham pada akhir periode tanpa mengurangi kekayaan yang dimiliki badan usaha tersebut pada awal periode. Hasil penelitian Dhira & Septia (2010), menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dimana semakin meningkatnya laba bersih maka kebijakan dividen perusahaan juga akan semakin meningkat. Sedangkan hasil penelitian Cahyo (2013), menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Adanya perbedaan hasil penelitian dari laba bersih terhadap kebijakan dividen membuat peneliti ingin menguji kembali bagaimana pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen.

Menurut Harahap (2011:300), laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan. Laba akuntansi merupakan salah satu informasi yang sering dijadikan para investor untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan Menurut Simamora (2002), jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat dan return saham yang didapatkan akan semakin meningkat pula. Laba bersih berguna bagi investor untuk memprediksi imbalan investasi yang akan diterimanya apabila melakukan investasi di suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dengan satuan rupiah per lembar saham (*earning per share*) dimana rasio ini digunakan untuk menyederhanakan nilai laba bersih. Santoso (2010:96), menyatakan bahwa laba perlembar saham merupakan suatu penyederhanaan dari laba bersih sebagai indikator kinerja perusahaan yang cukup signifikan yang telah diterima kalangan dunia keuangan secara luas. Laba perlembar saham / *earning per share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:138).

Selain informasi laba, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dividen dapat dilihat dari kemampuan arus kas masa depan dan juga saldo kas. Karena dividen menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Menurut Prastowo (2011:33), laporan arus kas menyajikan informasi tentang penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas, baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan. Informasi tersebut dapat membantu menunjukkan sebuah perusahaan yang melaporkan kerugian memiliki kemungkinan untuk tetap dapat membeli aktiva tetap atau membayar dividen. Hasil penelitian Dhira & Septia (2010), menunjukan bahwa

arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dimana semakin meningkat arus kas suatu perusahaan maka kebijakan dividen juga akan meningkat. Sedangkan hasil penelitian Febrina & Hafsah (2016), menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Adanya perbedaan hasil penelitian dari arus kas terhadap kebijakan dividen membuat peneliti ingin menguji kembali bagaimana pengaruh arus kas terhadap kebijakan dividen.

Menurut Hanafi & Halim (2005), arus kas bersih adalah kas aktual yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun tertentu. Arus kas dapat digunakan untuk membayar dividen, meningkatkan persediaan, membiayai piutang, menginvestasikan aktiva tetap, melunasi hutang atau membeli kembali sahamnya. Arus kas adalah suatu alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk dapat membiayai kegiatan umum perusahaan. Adanya kas maka secara langsung suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar deviden, begitu juga sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kas dapat diperkirakan suatu perusahaan tidak dapat membayar deviden kepada pemegang saham (Alwi, 2003). Dalam penelitian ini pengukuran arus kas menggunakan rasio arus kas per lembar saham. Menurut Prastowo (2011:161), tujuan menganalisis laporan arus kas adalah untuk mengetahui arus kas masa lalu dan memproyeksikan kemungkinan arus kas di masa depan. Proyeksi tersebut sangat penting bagi para investor dalam menilai kemampuan perusahaan membayar dividen. Para investor menggunakan rasio arus kas per lembar saham untuk mengindikasikan arus dana per lembar saham umum yang beredar. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kebijakan dividen ialah ukuran perusahaan dimana Menurut Handayani & Hadinugroho (2009), ukuran perusahaan mencerminkan skala besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses mudah menuju pasar modal. Kemudahan ini cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki dividend payout ratio lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Hasil penelitian Dhira & Septia (2010), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dimana semakin meningkat ukuran perusahaan maka kebijakan dividen perusahaan juga akan semakin meningkat. Sedangkan pada penelitian Sari (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Adanya perbedaan hasil penelitian dari ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen membuat peneliti ingin menguji kembali bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Sebagai data awal peneliti menyajikan laba bersih, Total arus kas, dan *dividen payout ratio* dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.2

Data Laba Bersih, Arus Kas, Ukuran Perusahaan Dan Dividen Payout

Ratio

NO	KODE	TAHUN	Ln Laba Bersih (EPS)	Ln Arus Kas (CFPS)	Ln Ukuran Perusahaan	Ln Dividen Pay Out Ratio
	PERUSAHAAN					
1	DLTA	2015	5,48	8,27	3,33	3,91
		2016	5,76	8,21	3,33	3,63
		2017	5,86	8,16	3,31	3,71
		2018	6,05	8,15	3,32	4,12
		2019	5,98	7,96	3,31	4,79

2	GGRM	2015	8,12	8,75	3,47	4,35
		2016	8,15	8,79	3,47	4,32
		2017	8,3	8,66	3,35	4,17
		2018	8,31	8,73	3,34	4,16
		2019	8,64	0,00	3,36	3,83
3	ICBP	2015	5,52	8,26	3,43	3,79
		2016	5,74	8,24	3,43	3,72
		2017	5,72	8,24	3,39	3,93
		2018	5,99	8,35	3,37	4,01
		2019	6,13	8,17	3,39	3,39
4	DVLA	2015	4,57	8,32	3,33	4,28
		2016	4,91	8,32	3,33	3,25
		2017	4,98	8,3	3,29	3,18
		2018	5,19	8,34	3,28	3,66
		2019	5,29	8,3	3,28	3,56
5	CINT	2015	3,38	8,38	3,3	3,52
		2016	3,03	8,38	3,3	3,37
		2017	3,39	8,37	3,22	2,82
		2018	2,61	8,38	3,19	4,08
		2019	1,98	8,38	3,2	3,82
6	INDF	2015	6,05	8,03	3,47	3,51
		2016	6,4	8,04	3,47	3,6
		2017	6,36	8,03	3,41	3,7
		2018	6,34	8,22	3,39	3,98
		2019	6,51	7,89	3,41	3,24
7	UNVR	2015	6,64	8,53	3,4	4,59
		2016	6,73	8,55	3,4	4,56
		2017	6,82	8,56	3,29	4,55
		2018	7,08	8,57	3,28	4,34
		2019	6,88	8,04	3,3	4,82
8	MYOR	2015	4,02	8,37	3,4	2,48
		2016	4,13	8,38	3,4	2,99
		2017	4,29	8,37	3,35	3,36
		2018	4,37	8,37	3,35	3,53
		2019	4,51	8,35	3,36	3,46
9	MLBI	2015	5,46	8,45	3,33	5,23
		2016	6,14	8,44	3,33	4,55
		2017	6,44	8,48	3,26	4,4
		2018	6,37	8,47	3,28	4,52
		2019	6,35	8,25	3,22	4,54
10	ROTI	2015	3,78	8,37	3,37	2,34
		2016	3,81	8,37	3,37	2,95
		2017	3,09	8,32	3,34	3,94

		2018	3,02	8,34	3,33	3,34
		2019	3,64	8,34	3,33	3,23
11	HMSP	2015	4,49	8,41	3,44	4,77
		2016	4,7	8,4	3,45	4,4
		2017	4,69	8,4	3,39	4,59
		2018	4,76	8,38	3,41	4,52
		2019	4,77	8,32	3,42	4,6
12	KAEF	2015	3,87	8,37	3,36	2,87
		2016	3,89	8,36	3,37	2,91
		2017	4,09	8,35	3,32	2,78
		2018	4,28	8,31	3,34	3,19
		2019	1,05	8,33	3,33	1,66
13	KLBF	2015	3,78	8,38	3,41	3,77
		2016	3,92	8,38	3,41	3,63
		2017	3,96	8,38	3,36	3,75
		2018	3,98	8,38	3,36	3,86
		2019	3,99	8,37	3,36	3,9
14	SIDO	2015	3,37	8,38	3,36	4,41
		2016	3,47	8,38	3,36	4,34
		2017	3,57	8,38	3,32	4,28
		2018	3,79	8,39	3,31	4,6
		2019	3,99	8,37	3,31	4,37
15	TSPC	2015	4,77	8,31	3,38	4
		2016	4,8	8,31	3,39	3,72
		2017	4,82	8,3	3,34	3,7
		2018	4,79	8,3	3,34	3,51
		2019	4,88	8,26	3,35	3,41
16	TCID	2015	7,9	8,21	3,34	2,67
		2016	6,69	8,11	3,35	3,93
		2017	6,79	8,44	3,29	3,83
		2018	6,76	8,44	3,28	3,86
		2019	6,58	8,25	3,27	4,06

Adanya peningkatan laba bersih pada PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2017 sebesar 4.030,66 dan kebijakan dividen sebesar 0,65, di tahun 2018 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 4.050,27 sedangkan kebijakan dividen di tahun 2018 justru mengalami penurunan sebesar 0,64, di tahun 2019 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 5.654,99 sedangkan kebijakan dividen di tahun

2019 kembali mengalami penurunan sebesar 0,46. Laba bersih mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah dalam keadaan baik, sedangkan adanya penurunan kebijakan dividen yang diberikan perusahaan Gudang Garam Tbk hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menahan laba nya agar dapat diinvestasikan kembali di tahun berikutnya, dengan harapan mendapatkan laba bersih yang lebih besar di tahun berikutnya.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat adanya peningkatan laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diukur menggunakan *earning per share* akan tetapi kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividen payout ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi justru mengalami penurunan, adanya penurunan kebijakan dividen hal ini akan berdampak terhadap penurunan pembagian dividen kepada investor. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Brigham & Houston (2006:108), dimana semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Teori ini sejalan dengan penelitian Utari (2018), bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dimana menurutnya laba bersih dan perubahannya dapat digunakan sebagai alat prediksi dividen karna dapat merefleksikan suatu kondisi tertentu dari kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang didapatkan suatu perusahaan maka semakin besar dividen akan dibagikan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dianah (2017), menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Adanya peningkatan arus kas pada perusahaan Sekar Laut Tbk tahun 2017 – 2019 dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri barang

konsumsi dalam mengelola kas dan setara kas dalam keadaan baik, sedangkan adanya penurunan kebijakan dividen pada perusahaan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berencana menambah kas dan setara kas pada tahun berikutnya.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan arus kas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diukur menggunakan rasio arus kas per lembar, adanya peningkatan arus kas merupakan hal baik bagi perusahaan dikarenakan adanya kas yang berlebih dapat membantu perusahaan dalam membayarkan dividen, akan tetapi kebijakan dividen yang diukur menggunakan dividen payout ratio justru mengalami penurunan, seharusnya jika arus kas suatu perusahaan menunjukkan adanya peningkatan maka kemampuan perusahaan membayarkan dividen kepada investor juga semakin meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori Atmaja (2008:359), yang menyatakan bahwa perusahaan membayar dividen tunai dengan kas, maka perusahaan harus memiliki kas tersedia. Maka jika total arus kas besar maka dividen yang ditetapkan juga besar karena perusahaan memiliki ketersediaan kas. Hal ini sejalan dengan penelitian Dhira & Septia (2010), bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pada penelitian Febrina & Hafsah (2016), menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Adanya peningkatan ukuran perusahaan yang diukur dengan meningkatnya total aktiva perusahaan Mayora Indah Tbk dari tahun 2015 – 2019, sedangkan adanya penurunan kebijakan dividen perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berencana menambah total aktiva perusahaan di tahun berikutnya.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan ukuran suatu perusahaan akan tetapi nilai kebijakan dividen yang diukur menggunakan dividen payout ratio justru mengalami penurunan, seharusnya semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayarkan dividen. Hal ini tidak sesuai dengan teori Sinabutar & Nugroho (2015:35), semakin besarnya ukuran perusahaan maka perusahaan akan mendistribusikan dividen yang lebih tinggi dan konsisten dalam pembayaran sesuai dengan pendapatan dan ukuran perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sisca (2008), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pada penelitian Sari (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Terdapat beberapa fenomena dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana laba bersih perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dari tahun 2015-2019 akan tetapi *dividen payout ratio* yang didapatkan justru mengalami penurunan dimana hal ini tidak sesuai dengan teori Brigham & Houston (2006:108), semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Arus kas perusahaan manufaktur yang mengalami kenaikan dari tahun 2015-2019 akan tetapi *dividen payout ratio* justru mengalami penurunan dimana hal ini tidak sesuai dengan teori Atmaja (2008:359), yang menyatakan bahwa perusahaan membayar dividen tunai dengan kas, maka perusahaan harus memiliki kas tersedia. Serta ukuran perusahaan industri barang konsumsi yang mengalami kenaikan dari tahun 2015-2019 akan tetapi *dividen*

payout ratio justru mengalami penurunan dimana hal ini tidak sesuai dengan teori Sinabutar & Nugroho (2015:35), semakin besarnya ukuran perusahaan maka perusahaan akan mendistribusikan dividen yang lebih tinggi dan konsisten dalam pembayaran sesuai dengan pendapatan dan ukuran perusahaan. Pada tahun 2015-2019 beberapa perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan yang meningkat tidak menjamin mendapatkan *dividen payout ratio* yang tinggi begitupula sebaliknya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dan adanya permasalahan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan *dividen payout ratio* (DPR).
2. Adanya peningkatan arus kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi akan tetapi *dividen payout ratio* (DPR) justru mengalami penurunan.

3. Adanya peningkatan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi akan tetapi *dividen payout ratio* (DPR) justru mengalami penurunan.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019 ?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019?
4. Apakah laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan judul yang disampaikan.

2. Bagi Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dalam melihat kebutuhan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai dividen.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atas referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Signaling Theory

Signalling theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam signaling theory dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

2.1.2. Kebijakan Dividen

2.1.2.1. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham perusahaan dipasar modal, sehingga kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi dari harapan akan hasil yang didambakan oleh seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham itu (Darmadji & Fakhrudin, 2012). Kebijakan dividen menurut Martono & Harjito (2014), adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada

pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2015) kebijakan dividen adalah keputusan mengenai berapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen sebagai ganti dari dipertahankan untuk diinvestasikan kembali di dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Hanafi (2014:361), kebijakan dividen adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk rupiah tunai. Sedangkan dividen non kas atau disebut dividen saham (stock dividen) adalah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham baru sehingga meningkatkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham.

Kebijakan deviden sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang diambil perusahaan harus menjadi kebijakan yang menguntungkan perusahaan dan investor karena akan berdampak pada nilai perusahaan (Dhira et al., 2010). Kebijakan dividen dikatakan optimal pada suatu perusahaan apabila dapat menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dengan pertumbuhan yang akan datang untuk memaksimalkan suatu kinerja perusahaan.

2.1.2.2. Jenis-Jenis Kebijakan Dividen

Menurut Riyanto (2016:269), terdapat macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu antara lain :

1. Kebijakan dividen yang stabil

Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil, artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi. Dividen yang stabil dapat dipertahankan untuk beberapa tahun, dan pendapatan tersebut nampak relatif permanen, barulah besarnya dividen per lembar saham dinaikkan. Dividen yang sudah dinaikkan ini akan dipertahankan untuk jangka waktu yang relatif panjang.

2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya. Di dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra di atas jumlah yang minimal setiap tahunnya meskipun keadaan keuangan perusahaan agak memburuk. Tetapi dilain pihak jika keadaan keuangan perusahaan baik maka pemodal akan menerima dividen minimal tersebut ditambah dengan dividen tambahan. Jika keadaan keuangan memburuk lagi maka yang dibayarkan hanya dividen yang minimal saja.

3. Kebijakan dividen dengan penetapan *dividen payout ratio* yang konstan

Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan *dividen payout ratio* yang konstan misalnya 50%. Hal ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan neto yang diperoleh setiap tahunnya.

4. Kebijakan dividen yang fleksibel

Besarnya dividen setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2.3. Jenis – Jenis Dividen

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikut ini adalah jenis - jenis dividen menurut Brigham & Houston (2010), adalah sebagai berikut :

1. *Cash Dividend* (dividen tunai)

Cash dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai.

Pada umumnya cash dividend lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

2. *Stock Dividend* (dividen saham)

Stock dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran stock dividend juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

3. *Property dividend* (dividen barang)

Property dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). *Property dividend* yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang homogeny serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

4. *Scrip Dividend*

Scrip dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam scrip tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang scrip.

5. *Liquidating dividend*

Liquidating dividend adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.1.2.4. Pengukuran Kebijakan Dividen

Mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat diukur menggunakan salah satu dari ukuran umum dikenal. Menurut Gumanti (2015), ukuran kebijakan dividen sebagai berikut:

1. *Dividend yield*, yang mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan. Secara matematis, rumusan dividend yield adalah sebagai berikut

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Dividen Tahunan Per Saham}}{\text{Harga Perlembar Saham}}$$

2. *Dividend payout*, rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai Per Saham}}{\text{Laba Bersih Perlembar Saham}}$$

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *dividend payout ratio* untuk mengukur kebijakan dividen. Karena rasio ini memberikan gambaran yang lebih baik terhadap keuntungan yang diperoleh pemegang saham dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio akan semakin menguntungkan bagi pemegang saham karena semakin besar tingkat kembalian atas saham yang dimiliki.

2.1.2.5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Rodoni & Ali (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan Pendanaan

Perusahaan Menentukan arus kas dan posisi kas perusahaan yang akan terjadi ditengah ketiadaan perubahan kebijakan dividen. Selain melihat perkiraan hasil, harus dipertimbangkan juga risiko bisnis agar bisa mendapatkan kisaran hasil arus kas yang mungkin terjadi.

2. Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan dividen. Karena dividen menentukan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

3. Rencana Perluasan

Perusahaan yang berkembang ditandai dengan semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan, dan hal ini dilihat dari perluasan yang dilakukan perusahaan. Konsekuensinya, semakin besar dana yang dibutuhkan untuk itu.

4. Profitabilitas

Mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Faktor profitabilitas juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak.

5. Kemampuan untuk Meminjam

Posisi yang likuid tidak hanya merupakan cara untuk memberikan fleksibilitas keuangan dan melindungi dari ketidakpastian. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk meminjam dalam jangka waktu yang relatif singkat, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut fleksibel secara keuangan.

Sedangkan menurut Heriyani (2015) ada beberapa faktor yang menentukan kebijakan dividen di antaranya adalah:

1. Laba bersih

Dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen jika keuntungan yang diperoleh meningkat. Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.

2. Arus kas

Arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Arus kas bebas adalah jumlah arus kas yang masih tersisa setelah sebuah perusahaan membuat investasi pada aktiva yang diperlukan untuk mendukung informasi.

3. Pembayaran dividen kas tahun sebelumnya

Ketika pembayaran dividen untuk periode sebelumnya dilakukan terutama dividen kas maka akan direspon oleh pasar, sehingga manajer akan membagikan dividen kas untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki prospek yang baik untuk periode berikutnya. Ini berarti semakin besar pembayaran dividen kas sebelumnya, maka semakin besar juga kemungkinan dividen kas tersebut dibagikan pada periode berikutnya.

4. Ukuran Perusahaan

Bila pimpinan perusahaan melihat adanya banyak peluang untuk pengembangan perusahaan, maka pimpinan akan cenderung menahan labanya untuk pembiayaan rencana pengembangan perusahaan.

2.1.3. Laba Bersih

2.1.3.1. Pengertian Laba Bersih

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian yang utama dari investor. Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari

segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Dalam menilai kinerja perusahaan biasanya para investor akan cenderung memandang laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Ikhsan et al., (2015:230), laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Untuk itu banyak investor yang melihat laba sebagai indikator kesehatan perusahaan dalam mempertimbangkan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Menurut Nainggolan & Lestari (2019), laba didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Sedangkan menurut Muhandi (2013:38), laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham. Laba bersih ini akan dimanfaatkan perusahaan untuk pengembangan usaha yang biasa disebut saldo laba dan pembayaran dividen baik bagi pemegang saham preferen dan pemegang saham biasa.

2.1.3.2. Manfaat Dan Kegunaan Laba

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan menurut Harahap (2011 hal 300) adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

2.1.3.3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006), menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu.

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.1.3.4. Unsur-Unsur Laba

Menurut Halim & Hanafi (2009), ada tiga elemen pokok dalam laporan laba rugi yaitu :

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan didefinisikan sebagai aset masuk atau aset yang naik nilainya atau utang yang semakin berkurang atau kombinasi ketiga hal di muka, selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang atau memberikan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

2. Beban Operasional

Beban operasional bisa didefinisikan sebagai aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan.

3. Untung atau Rugi (*Gain or loss*).

Untung atau rugi didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari pendapatan operasional dan investasi dari pemilik saham. Contoh sumber gain atau loss adalah transaksi kurs mata uang asing, naik atau turunnya nilai sumber daya atau utang pada waktu masih dimiliki.

2.1.3.5. Jenis-Jenis Laba

Dalam laporan laba rugi, terdapat beberapa tahap dalam mencapai laba bersih, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Laba kotor

Menurut Soemarso (2010), menyatakan bahwa selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*). Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha. Berikut format dasar dalam mencari laba kotor:

Penjualan		xxx
Retur penjualan	(xxx)	
Potongan penjualan	(xxx)	
Penjualan bersih		xxx
Harga pokok penjualan	(xxx)	
Laba kotor		xxx

2. Laba operasi

Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya. Adapun format dasar dari pembentukan laba operasi:

Laba kotor	xxx
Biaya operasi	(xxx)
Laba operasi	xxx

3. Laba bersih

Laba bersih terbentuk dari selisih laba operasi dengan beban bunga yang hasilnya dikurangi pajak penghasilan sehingga pada akhirnya akan timbul laba bersih. Menurut Sundjaja & Barlian (2013) “menyatakan bahwa laba bersih (*net income*) adalah laba akhir sesudah semua biaya, baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal”. Adapun format dasar dari pembentukan laba bersih sebagai berikut:

Laba operasi	xxx
Beban bunga	(xxx)
Pajak penghasilan	(xxx)
Laba bersih	xxx

2.1.3.6. Pengukuran Laba Bersih

Menurut Kasmir (2014), laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan atau *Retained Earning*. Dalam perkiraan ini akan diambil suatu jumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *earning per share* sebagai indikator pengukuran laba bersih, dimana menurut Fahmi (2012:96), *earning per share* (EPS) merupakan indikator yang secara luas digunakan oleh investor untuk mengukur pertumbuhan labaperusahaan. Umumnya, para investor tertarik dengan EPS yang tinggi karena merupakan salah satu indikator keberhasilan emiten. Kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan EPS yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham.

Earning per share dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2012:96) :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2.1.4. Arus Kas

2.1.4.1. Pengertian Arus Kas

Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Menurut Kasmir (2009), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung.

Sedangkan menurut Hafsah et al., (2016), laporan arus kas menunjukkan sumber dana penggunaan kas selama satu periode. Laporan arus kas dibuat dari data yang berasal dari neraca periode sebelumnya dan periode yang bersangkutan serta laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan. Laporan arus kas merupakan salah satu komponen untuk menambah nilai perusahaan. Investor dapat menggunakan nilai arus kas untuk menentukan harga dari sekuritas perusahaan yang bersangkutan. Arus kas dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh kas dari komponen-komponen arus kas.

Dalam PSAK Nomor 2 Tahun 2015 dijelaskan bahwa : informasi arus kas entitas berguna dalam menyediakan pengguna laporan keuangan dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas merupakan salah satu komponen untuk menambah nilai perusahaan. Investor dapat menggunakan nilai arus kas untuk menentukan harga dari sekuritas perusahaan yang bersangkutan. Arus kas dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh kas dari komponen-komponen arus kas.

2.1.4.2. Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dibuat agar mempermudah para pengguna laporan keuangan mengetahui aliran kas yang ada pada perusahaan sehingga mudah saja untuk membaca kondisi suatu perusahaan.

Menurut Hafsah (2016 hal 147) tujuan laporan arus kas adalah :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar dividen, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.

3. Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditur.
4. Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih (*net income*) dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut.
5. Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

2.1.4.3. Jenis-Jenis Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas tertentu dalam perusahaan selama periode tertentu. Aktivitas-aktivitas tersebut diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut Harahap (2011 hal 260), laporan penerimaan dan pengeluaran kas dikelompokkan dari sumber sebagai berikut :

1. Arus Kas Operasi

Menurut Hery (2017), laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan dalam suatu periode. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentu laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagang, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji kepada karyawan perusahaan). Kegiatan ini biasanya mencakup : kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian servis. Arus kas operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

Contoh Arus kas dari kegiatan operasi adalah sebagai berikut.

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek
- b) Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau dividen
- c) Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi pembiayaan, seperti jumlah uang yang diterima dari tuntutan pengadilan, klaim asuransi.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan operasi ini adalah sebagai berikut

- a) Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada supplier barang.
- b) Pembayaran kas kepada supplier lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa

2. Arus Kas Pendanaan

Menurut Prastowo (2011) “Arus kas investasi adalah aktivitas investasi merupakan aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktivitas tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan pendanaan sebagai berikut :

- a) Penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk ekuitas
- b) Penerimaan dan pengeluaran obligasi, hipotek, wesel, dan pinjaman jangka pendek lainnya.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan pembiayaan sebagai berikut :

- a) Pembayaran dividen dan pembayaran bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga saham (equity) tadi.
- b) Pembayaran kembali utang yang dipinjam
- c) Pembayaran utang kepada kreditur termasuk utang yang sudah diperpanjang

3. Arus Kas Investasi

Menurut Prastowo (2011) pengertian arus kas pendanaan adalah aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas. Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan investasi adalah :

- a) Penerimaan pinjaman luar baik yang baru maupun yang sudah lama.
- b) Penjualan saham baik saham sendiri maupun saham dalam bentuk investasi.
- c) Penerimaan dari penjualan aktiva tetap dan aktiva produktif dan tidak berwujud lainnya.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan investasi adalah :

- a) Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan.
- b) Pembelian saham perusahaan lain atau perusahaan sendiri.
- c) Perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya. Pengertian perolehan disini termasuk harga pembelian dan *capital expenditure*.

2.1.4.4. Pengukuran Arus Kas

Dalam PSAK Nomor 2 Tahun 2015 dijelaskan bahwa : informasi arus kas entitas berguna dalam menyediakan pengunna laporan keuangan dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasikan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas merupakan salah satu komponen untuk menambah nilai perusahaan. Menurut Prastowo (2011:161), tujuan menganalisis laporan arus kas untuk mengetahui arus kas masa lalu dan memproyeksikan kemungkinan arus kas di masa depan. Proyeksi tersebut sangat penting bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan membayar dividen. Para investor menggunakan rasio arus kas per lembar saham untuk mengindikasikan arus dana per lembar saham yang beredar. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio arus kas per lembar saham dikarenakan rasio ini dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen.

Rasio arus kas per lembar saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Prastowo, 2011:161) :

$$\text{CFPS} = \frac{\text{Arus kas} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

CFPS = Penghasilan yang sudah dikurugi pajak ditambah depreisasi per lembar saham.

Arus Kas = Aliran kas masuk dan kas keluar.

Jumlah Saham Beredar = Jumlah saham yang dierbitkan oleh perusahaan.

2.1.5. Ukuran Perusahaan

2.1.5.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2013:14), ukuran perusahaan (*firm size*) adalah sebagai berikut besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.5.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan

atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.5.3. Kriteria Ukuran Perusahaan

Berikut kriteria ukuran perusahaan dilihat dari nilai kekayaan bersih dan hasil penjualan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 (enam) adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

2.1.5.4. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Moeljono (2005:14), pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut : besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah, besaran pajak terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar.

Sedangkan menurut Sawir (2005:102), pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut : ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Berdasarkan

pemaparan di atas bahwa dalam pengukuran ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan berbagai nilai. Maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aset perusahaan. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan kepada entitas. Semakin tinggi nilai aset mencerminkan ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan *logaritma natural* total aktiva, LN total aktiva dalam penelitian (Dhira et al., 2010).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Dhira, Wulandari, Septia Nindi & Nining Ika Wahyuni Jurnal Akuntansi Volume 13 No 2, tahun 2010	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Periode 2006 – 2009, sampel yang digunakan sebanyak 37. Variabel independen diukur menggunakan dividen yield.	Menggunakan sektor manufaktur sebagai objek penelitian variabel laba bersih, arus kas operasi dan ukuran perusahaan. metode sampel yang digunakan ialah purposive sampling.	Secara partial dan simultan semua variabel bebas yaitu laba bersih, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya dividen yield

2	Indah Agusina Manurung Skripsi Universitas Sumatera Utara, Tahun 2008	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Periode 2005 – 2007,. sampel yang digunakan sebanyak 31.	Menggunakan sektor manufaktur dengan variabel laba bersih, arus kas operasi terhadap kebijakan dividen, kebijakan dividen diukur menggunakan dividen payout ratio metode sampel yang digunakan ialah purposive sampling.	Secara partial laba bersih tiak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan arus kas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap kebijakan dividen
3	Muhammad Asril Arilaha Jurnal Akuntansi Vol 13 No 1 Tahun 2009	Pengaruh Arus kas bebas, profitabilitas likuiditas dan leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Periode 2004 – 2007, sampel yang digunakan sebanyak 64. Variabel bebas yang digunakan arus kas bebas, likuiditas dan leverage.	Menggunakan sektor manufaktur sebagai objek penelitian kebijakan dividen dalam peneitian diukur menggunakan dividen payout ratio, metode sampel menggunakan purposive sampling.	Secara partial profitabilitas bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, arus kas bebas, likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
4	Dwi Cahyo Agung Jurnal Akuntansi Vol 5 No 1 Tahun 2013	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Periode 2009 – 2012, sektor yang diteliti ialah sektor manufaktur. sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan. Variabel bebas yang diteliti menggunakan <i>investment opportunity set</i>	Menggunakan sektor manufaktur sebagai objek penelitian, variabel laba bersih dan arus kas operasi, kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling	Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, <i>investment opportunity set</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

					Secara simultan laba bersih, arus kas dan <i>opportunity investment set</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan diviiden
5	Rara Dhea Febrinal & Hafsah Jurnal Akuntansi Vol 16 No 1, Tahu 2016	Pengaruh Laba bersih dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pperiode 2012 - 2016	Periode 2012 – 2016, penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan real estate sebagai objek penelitian, sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan.	Penelitian ini menggunakan laba bersih dan arus kas sebagai variabel independen, kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan dividen payout ratio.	Secara partial laba bersih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijak dividen sedangkan arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, secara simultan laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap dividen kas
6	Nenny Tikana& Susi Handayani Jurnal Akuntansi Vol 04 No 01 Tahun 2011	Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2005 - 2009	Periode 2005-2009, Penelitian ini menggunakan hutang sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan.	Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, dengan laba bersih sebagai variabel independen, kebijakan dividen diukur menggunakan dividen payout ratio.	Secara partial dan simultan laba bersih, arus kas operasi dan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen
7	Putri Kharisma & Vargo Christian L Tobing Jurnal Akuntansi Vol 04 No 01 Tahun 2020	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Periode tahun 2014-2018, kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan dividen yield	Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, serta laba bersih dan arus kas operasi sebagai variabel independen. metode sampel dalam penelitian	Secara partial dan simultan laba bersih, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

		periode 2014-2018		ini menggunakan purposive sampling.	
8	Maulia Syafira Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020	Pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 - 2018	Periode 2014 – 2018, penelitian ini menggunakan dividen tunai sebagai variabel terikat, sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan.	Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, serta laba bersih dan arus kas sebagai variabel independen, metode sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.	Secara partial arus kas tidak berpengaruh terhadap dividen tunai sedangkan laba bersih, berpengaruh terhadap dividen tunai.
9	Muhammad Thoha Skripsi Universitas Sumatera Utara Tahun 2017	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015	Penelitian ini menggunakan perkebunan sebagai objek yang akan diteliti, sampel dalam penelitian ini sebanyak 11.	Penelitian ini menggunakan laba bersih dan arus kas sebagai variabel independen. kebijakan penelitian dalam penelitian ini diukur menggunakan dividen payout ratio, metode sampel yang digunakan adalah purposive sampling.	Secara partial dan simultan laba bersih, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
10	Mentari Hazriati Skripsi Universitas Medan Area Tahun 2019	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT. Waskita Karya Tbk (persero) Medan periode 2015 -2017	Penelitian ini menggunakan PT. Waskita Karya sebagai objek yang akan diteliti, dengan sampel sebanyak 3 tahun penelitian.	Penelitian ini menggunakan laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan dividen payout ratio.	Secara partial laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

2.2. Kerangka Konseptual

Kinerja dalam suatu perusahaan bagus atau tidaknya bergantung pada bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki menjadi keuntungan. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Menurut Wijaya et al (2016), ada beberapa faktor yang mempengaruhi dividen yaitu laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan, dimana semakin besar dividen yang dibayarkan akan memperkecil sisa dana yang dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan sebagai reinvestasi, karena saldo laba merupakan sumber dana intern yang dapat digunakan untuk membiayai investasi perusahaan.

Menurut Simamora (2002), jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat dan return saham yang didapatkan akan semakin meningkat pula. Penelitian Nurdhiana (2010), menyimpulkan bahwa Laba bersih yang diperoleh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Arfan & Ramli (2011), juga menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas. Hal ini berarti bahwa Perusahaan yang memperoleh laba bersih yang besar akan cenderung memberikan dividen yang tinggi.

Selain informasi laba, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dividen dapat dilihat dari kemampuan arus kas masa depan dan juga saldo kas. Karena dividen menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Informasi tersebut dapat membantu menunjukkan sebuah

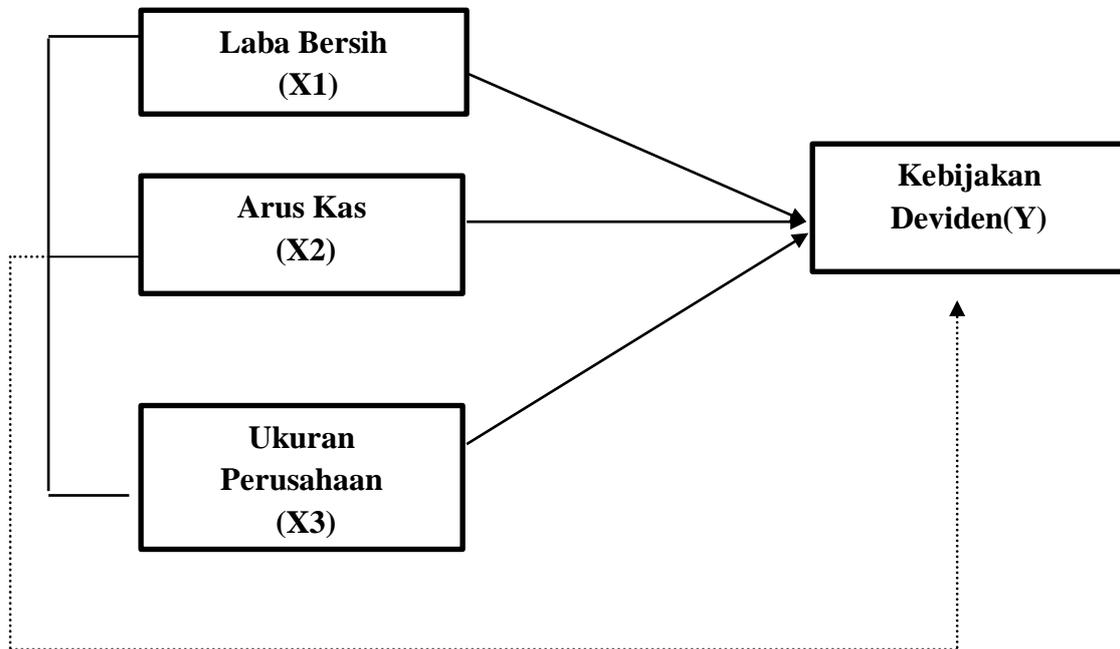
perusahaan yang melaporkan kerugian memiliki kemungkinan untuk tetap dapat membeli aktiva tetap atau membayar dividen (Prastowo, 2011:33).

Suryadi (2012), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa arus kas memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya Penelitian Manurung & Siregar (2009) menyimpulkan bahwa arus kas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin besar arus kas operasi yang dihasilkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kenaikan dividen perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan bahwa suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil sebaliknya. Perusahaan yang dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal maka perusahaan tersebut akan mampu mendapatkan dana dalam waktu yang relatif cepat. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan earning yang lebih besar, sehingga akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hatta, 2002).

Hasil penelitian Dhira et al., (2010), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran dividen, ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Jika marginal return para investor tidak berada pada kondisi indifferent antara dividen sekarang dengan capital gains.

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Menurut Hanafi & Halim (2017), perusahaan yang mempunyai laba, aliran kas serta ukuran perusahaan yang baik bisa membayar deviden atau meningkatkan deviden ". Hal yang sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik. Alasan lain pembayaran deviden adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan sering kali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan tersebut bisa membayarkan deviden, dan sekaligus juga membuat

senang pemegang saham. Hasil penelitian Dhira (2010), menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan secara partial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : Laba bersih berpengaruh secara partial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun periode 2015 - 2019

H₂ : Arus kas berpengaruh secara partial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun periode 2015 -2019

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh secara partial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun periode 2015 – 2019

H₄ : Laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun periode 2015 – 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

3.2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kebijakan dividen. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Kebijakan Dividen (Y)

Dividend Payout Ratio merupakan rasio pembayaran dividen, ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham.

2. Laba Bersih (X1)

laba bersih adalah selisih bersih antara pendapatan dan biaya ditambah atau dikurangi dengan selisih bersih antara untung dan rugi, laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya.

3. Arus Kas (X2)

laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung, arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan.

4. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar atau kecil suatu perusahaan, ukuran perusahaan dapat diukur pada total asset perusahaan atau total penjualan.

Tabel 3.1

Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kebijakan Dividen (Y1)	<i>Dividend Payout Ratio</i> merupakan rasio pembayaran dividen, ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham.	Variabel ini diukur dengan menggunakan dividen payout ratio, adapun rumus dividen payout ratio adalah DPR = $DPS : EPS \times 100$	Rasio
2.	Laba Bersih (X1)	Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini di ikhtisarkan dalam laporan laba rugi.	Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut : EPS = $\frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Rasio
2.	Arus Kas (X2)	arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan	Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut : CFPS = $\frac{\text{Arus kas} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (X3)	Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan	Variabel ukuran perusahaan dapat diukur pada total asset perusahaan. Indikator	Rasio

		menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.	yang digunakan dalam perhitungan ukuran perusahaan yaitu : Ukuran perusahaan (size) = Ln (total aktiva)	
--	--	---	--	--

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai dari Bulan April 2021 s/d Agustus 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Tahun 2021																
		April			Mei			Juni			Juli			Agustus				
1	Pengajuan Judul	■																
2	Penyusunan Proposal		■	■														
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■										
4	Seminar Proposal								■	■								
5	Penyusunan Skripsi											■	■					
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■		
7	Sidang Meja Hijau																■	

3.4. Tehnik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 53.

3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan sektor manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan, laba bersih, arus kas dan total asset serta membagikan dividen, yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2015- 2019.

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019.	53
2	Perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan, tidak membagikan dividen, laba bersih, arus kas dan total asset yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2015-2019.	(33)
Jumlah Sampel		16
Jumlah Sampel Data Pengamatan 5 x 16 =		80

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka di temukan 16 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini :

Tabel 3.4

Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CINT	PT. Chitose International Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
9	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
10	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
11	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
12	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
13	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
14	TSPC	PT Tempo Scan Pasifik Tbk
15	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
16	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) dan ringkasan saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Sumber data diperoleh melalui situ *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Menurut jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk tulisan atau data yang berupa dokumen-dokumen.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS versi 26. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

keterangannya:

Y = Kebijakan Dividen

a = Konstanta

b_1 , b_2 dan b_3 = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Laba Bersih

X_2 = Arus Kas

X_3 = Ukuran Perusahaan

ϵ = *error of term*

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan serta mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh

variabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26 untuk mengelola data.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan data. Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Menurut Sugiyono (2016:257) data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2.2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak

adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolonearitas terjadi jika nilai *tolerance* = 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai $VIF = 10$. Apabila $VIF = 10$ dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DWtest) (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi $= 0$, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

3.6.3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016 hal 192), rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

keterangannya:

Y = Kebijakan Dividen

a = Konstanta

b_1 , b_2 dan b_3 = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Laba Bersih

X_2 = Arus Kas

X_3 = Ukuran Perusahaan

ϵ = *error of term*

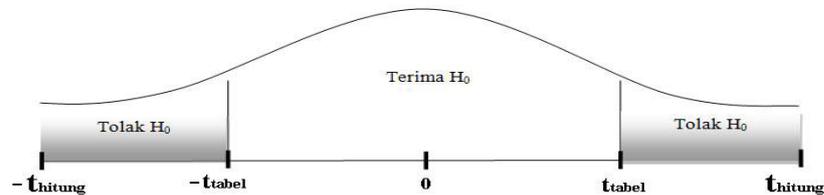
3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016, hal. 184) uji parsial dihitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus: Sugiyono(2016, hal. 184)

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

rt = Korelasi Varsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

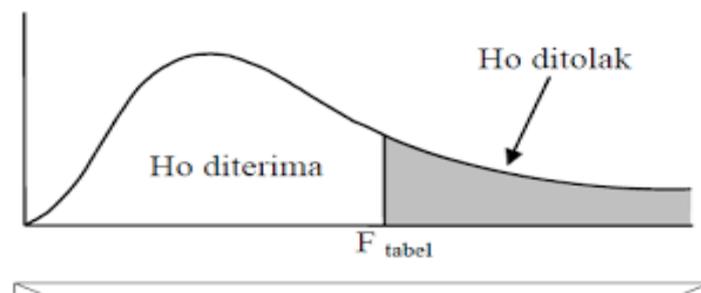
3.6.4.2.Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2016). Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

- (1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- (2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar 3.2Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Untuk menguji signifikan koefisien kolerasi ganda dihitung dengan rumus menurut Sugiyono (2016, hal. 192) sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangannya:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3.6.5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel berikut dipergunakan oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas dipengaruhi variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

100% = Presentasi Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

Adapun hasil statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_LabaBersih	80	1,05	8,64	5,1434	1,54489
Ln_ArusKas	80	,00	8,79	8,2357	,94535
Ln_UkuranPerusahaan	80	3,19	3,47	3,3485	,05990
Ln_KebijakanDividen	80	1,66	5,23	3,8128	,64235
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Laba Bersih

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum laba bersih sebesar 1,05 dan nilai maksimumnya sebesar 8,64. Nilai mean (rata-rata) sebesar 5,1434 dan standar deviasi sebesar 1,54489.

b. Arus Kas

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum arus kas sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 8,79. Nilai mean (rata-rata) sebesar 8,2357 dan standar deviasi sebesar 0,94535.

c. Ukuran Perusahaan

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 3,19 dan nilai maksimumnya sebesar 3,47. Nilai mean (rata-rata) sebesar 3,3485 dan standar deviasi sebesar 0,05990.

d. Kebijakan Dividen

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum kebijakan dividen sebesar 1,66 dan nilai maksimumnya sebesar 5,23. Nilai mean (rata-rata) sebesar 3,8128 dan standar deviasi sebesar 0,64325.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan tabel *One Kolmogorov-Smirnov Test* dan Grafik Normal Probability Plot (P-Plot). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	31,31322842
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,071
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Untuk itu perlu dilakukan transformasi data, pada penelitian ini menggunakan bentuk transformasi Logaritma Natural (Ln). Menurut Ghazali (2016), transformasi data yaitu salah satu cara menormalkan data dengan merubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama sehingga data dapat memnuhi kriteria uji asumsi klasik.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

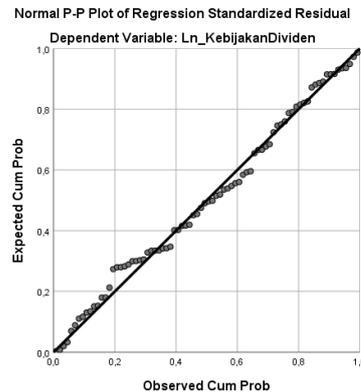
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58659111
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,052
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos

uji normalitas. Kemudian dapat diukur dengan grafik normal probability spot seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1
Normal P-Plot

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data didalam model regresi ini cenderung normal.

4.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai Tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_LabaBersih	,909	1,101
	Ln_ArusKas	,943	1,061
	Ln_UkuranPerusahaan	,963	1,039

a. Dependent Variable: Ln_KebijakanDividen

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa laba bersih dengan nilai Tolerance 0,909 dan nilai VIF 1,101. Arus kas nilai Tolerance 0,943 dan nilai VIF 1,061. Ukuran perusahaan nilai Tolerance 0,963 dan nilai VIF 1,039. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$.

4.2.1.3. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar Durbin – Waston. Santoso (2014: 241).

Kriteria Uji :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 4.5

Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,408 ^a	,166	,133	,59806	1,308

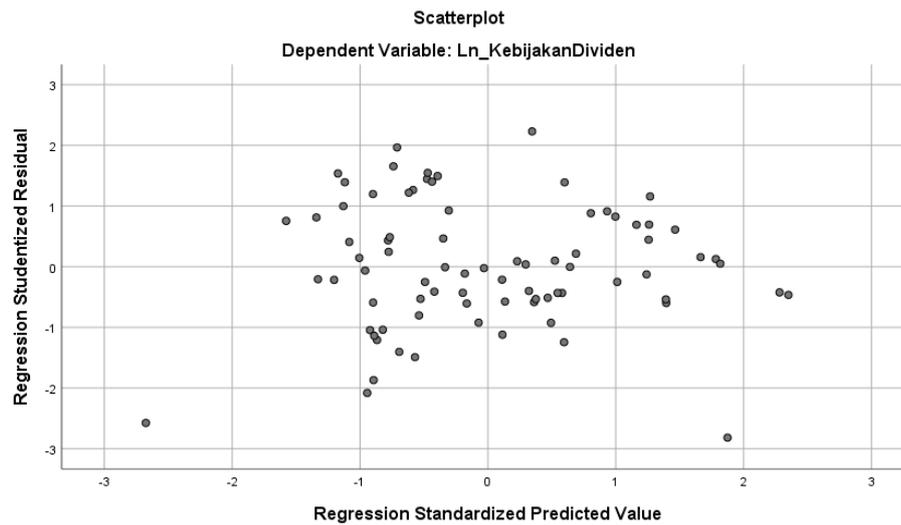
a. Predictors: (Constant), Ln_UkuranPerusahaan, Ln_ArusKas, Ln_LabaBersih

b. Dependent Variable: Ln_KebijakanDividen

Dari hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 1,308. Menurut Santoso (2014:241), jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil yang ada maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi karena nilai DW menunjukkan berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,308.

4.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui grafik scatterplot, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.2
Scatterplot

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi peran laba bersih, arus kas dan menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,212	3,845		1,356	,179		
	Ln_LabaBersih	,177	,046	,426	3,878	,000	,909	1,101
	Ln_ArusKas	,089	,073	,131	1,211	,229	,943	1,061
	Ln_UkuranPerusahaan	-,909	1,145	-,085	-,794	,430	,963	1,039

a. Dependent Variable: Ln_KebijakanDividen

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 5,212 + 0,177.X1 + 0,089.X2 - 0,909 X3 + e$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positive yaitu 5,212. Artinya jika laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan nilainya adalah 0, maka kebijakan dividen nilainya adalah 5,212.
2. Koefisien regresi laba bersih sebesar 0,177. Artinya jika variabel independen laba bersih mengalami kenaikan dan arus kas dan ukuran perusahaan tidak mengalami kenaikan, maka kebijakan dividen akan mengalami peningkatan sebesar 0,177.
3. Koefisien regresi arus kas sebesar 0,089. Artinya jika variabel independen arus kas mengalami kenaikan dan laba bersih dan ukuran perusahaan tidak mengalami kenaikan, maka kebijakan dividen akan mengalami peningkatan sebesar 0,089.

4. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,909. Artinya jika variabel independen ukuran perusahaan mengalami kenaikan dan laba bersih dan arus kas tidak mengalami kenaikan, maka kebijakan dividen akan mengalami penurunan sebesar 0,909.

4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa diduga laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

4.4.1. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5,212	3,845		1,356	,179		
	Ln_LabaBersih	,177	,046	,426	3,878	,000	,909	1,101
	Ln_ArusKas	,089	,073	,131	1,211	,229	,943	1,061
	Ln_UkuranPerusahaan	-,909	1,145	-,085	-,794	,430	,963	1,039

a. Dependent Variable: Ln_KebijakanDividen

- Variabel laba bersih memiliki tanda positive dengan t_{hitung} sebesar 3,878 Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 1,991 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikan variabel laba bersih sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi

lebih kecil dari 0,05, maka laba bersih memiliki pengaruh positive dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2. Variabel arus kas memiliki tanda positive dengan t_{hitung} sebesar 1,211. Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 1,991, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai signifikan variabel arus kas sebesar 0,229. Artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki tanda negative dengan t_{hitung} sebesar -0,794. Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah -1,991, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikan variabel arus kas sebesar 0,430. Artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

4.4.2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengujinya juga bisa membandingkannya dengan syarat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Tabel 4.8.
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,414	3	1,805	5,045	,003 ^b
	Residual	27,183	76	,358		
	Total	32,597	79			

a. Dependent Variable: Ln_KebijakanDividen

b. Predictors: (Constant), Ln_UkuranPerusahaan, Ln_ArusKas, Ln_LabaBersih

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah $k = 3$, dan $df (n-1) = 80 (n-k-1)$ atau $80-3-1$. Sehingga diperoleh F tabel sebesar sebesar 2,720. Dari hasil pengujian yang diperoleh F_{hitung} sebesar 5,045 dengan nilai sig sebesar 0,003, maka artinya $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan nilai sig $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,408 ^a	,166	,133	,59806	1,308

a. Predictors: (Constant), Ln_UkuranPerusahaan, Ln_ArusKas, Ln_LabaBersih

b. Dependent Variable: Ln_KebijakanDividen

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square (R^2) sebesar 0,166. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu kebijakan dividen sebesar 16,6 %.

Kemudian nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,133. Artinya bahwa 13,3% perubahan dalam kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan sedangkan sisa 86,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih (X_1), arus kas (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap kebijakan dividen (Y) pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2019. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian, sebagai berikut :

4.6.1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil dapat dinyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,878 > 1,991$. Kemudian nilai signifikansi variabel laba bersih lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka artinya laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin tinggi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan, maka akan semakin meningkat dividen yang diberikan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Nurdhiana (2015) dan Febrina & Hafisah (2016), menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Manurung & Siregar (2009), bahwa besarnya dividen ditentukan oleh laba bersih yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kebijakan dividen yang ditetapkan.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2010:108), semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Seharusnya jika laba bersih mengalami peningkatan maka dividen yang akan diberikan perusahaan ke investor juga akan meningkat, dikarenakan tujuan investor menanam saham untuk mendapatkan dividen yang besar. Laba bersih merupakan pertimbangan untuk menentukan besaran kebijakan dividen yang akan dibagikan. Jika laba bersih mengalami peningkatan maka bisa diprediksikan bahwa dividen juga meningkat. Sebaliknya, jika laba bersih mengalami penurunan maka kebijakan dalam membayarkan dividen akan menurun.

4.6.2. Pengaruh Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak, arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil analisis dapat

dinyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,211 < 1,991$. Kemudian nilai signifikansi variabel arus kas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,229. Maka artinya arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini menunjukkan arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, besarnya arus kas tidak menjamin akan meningkatkan kebijakan dividen, hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu memberikan dividen yang lebih tinggi bagi investornya. Ini bisa saja terjadi karena kurangnya arus kas masuk untuk membayar dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azfash (2014) dan Anggraini (2012), yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2012), dimana meningkatnya arus kas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan lebih memilih untuk mengalokasikan arus kas tersebut untuk menambah modal, investasi atau membayar kewajiban diluar membayarkan dividen untuk mengembangkan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Stice, et al (2009:283) menyatakan jika arus kas yang dimiliki perusahaan tidak memadai dan perusahaan tidak dapat memperoleh alternatif pembiayaan dalam waktu singkat, maka perusahaan tidak dapat leluasa memanfaatkan kas termasuk untuk membayar dividen. Dengan demikian perusahaan yang menghasilkan arus kas positif belum tentu dapat membayar dividen kepada para pemegang sahamnya sehingga kebijakan dividen perusahaan akan mengalami penurunan.

4.6.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis ketiga ditolak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,794 < 1,911$. Kemudian nilai signifikansi variabel lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,430. Maka artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dimana semakin meningkatnya ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk mendapatkan laba yang meningkat sehingga perusahaan tidak akan dapat membayarkan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2016), dan Arif (2013), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dimana besarnya ukuran perusahaan tidak akan menjamin perusahaan tersebut akan membagikan dividen yang besar, perusahaan yang mapan belum tentu akan mendapatkan akses yang lebih mudah ke pasar modal, sehingga banyaknya aset perusahaan tidak akan menjamin perusahaan tersebut untuk membayarkan dividen.

Menurut Firmansyah et al., (2020), hal ini disebabkan karena besar kecilnya total aset perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut akan mempunyai akses yang mudah ke pasar modal, dan perusahaan dengan total aset yang besar tidak menjamin bahwa dividen yang akan dibayarkan tinggi, sebaliknya perusahaan dengan nilai total aset yang kecil belum tentu membagikan dividen dengan jumlah

yang kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk membayarkan dividen yang akan dibagi kan.

4.6.4. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis keempat, bahwa laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Kemudian $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($5,045 > 2,720$). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,133. Artinya laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan sebesar 13,3%. Sedangkan sisanya 86,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2012), Hazriati (2019), Dhira et al., (2010) dan Jao (2014) menunjukkan bahwa secara bersama-sama laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas, dimana semakin meningkat laba bersih, arus kas serta ukuran perusahaan maka semakin meningkat kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen kepada investor. Meningkatnya laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan akan berdampak terhadap kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
2. Arus kas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
4. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja.

2. Periode penelitian hanya 5 tahun, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya, karena variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 13,3% dari variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z. I. (2003). *Pasar Modal: Teori Dan Aplikasi*. (Pertama). Nasindointernusa.
- Anggraini, S. (2012). *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 – 2010*.
- Angkoso. (2006). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Arfan, M., & Ramli, M. R. (2011). *Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, Dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas Yang Diterima Oleh Pemegang Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Atmaja, L. S. (2008). *Manajemen Keuangan*. Percetakan Andi.
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental Of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th Ed.). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (S. Empat (Ed.); 11th Ed.).
- Cahyo, A. D. (2013). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Dewi, D. M. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. 23(1), 12–19.
- Dhira, Septia, N., & Nining Ika Wahyuni. (2010). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia)*. 13(2).
- Dianah, D. (2017). *Pengaruh L A B A B E R S I H Dan Arus Kas Operasi Terhadap K E B I J A K A N Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Indonesia)*.

- Dwi Prastowo. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Fahmi, I. (2012a). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012b). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Febrina, R. ., & Hafisah. (2016). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun*. 16(9), 1693–7597.
- Firmansyah, M. A., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. V(April), 1–10.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Gitosudarmo, I., & Basri. (2008). *Manajemen Keuangan*. Bpfe Ugm Yogyakarta.
- Gumanti, T. A. (2015). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, Dan Implikasi*. Stim Ykpn.
- Hafisah, Lubis, H. Z., & Khairani, F. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Perdana Publishing.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan (4th Ed.)*. Upp Stim Ykpn.
- Hanafi, M, & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hanafi, Muhammad, & Halim, A. (2014). *Analisi Laporan Keuangan (Kedua)*.
- Handayani, D. R., & Hadinugroho, B. (2009). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Roa, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. *Jurnal Fokus Manajerial*. 7(1), 64–71.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi (Keempat)*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Hatta, A. J. (2002). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden: Investigasi Pengaruh Stakeholder*. *Jaai*, 6(2).
- Hazriati, M. (2019). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Pt. Waskita Karya*.
- Heriyani. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas*. *Jrak*, 6(2).
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monoratam.

- Husnan, S. (2010). *Dasar -Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Upp Amp Ykpn.
- Iai. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Ikhsan, A., Lesmana, S., & Hayat, A. (2015). *Teori Akuntansi*. Ciptapustaka Media. <https://Repo-Dosen.Ulm.Ac.Id/Handle/123456789/8523>
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Universitas Dipenogoro.
- Jao, R. (2014). *Pengaruh Laba, Arus Kas, Pertumbuhan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 5(2).
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (8th Ed.). Bpfe.,
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). Pt. Rajagrafindo Persada.
- Manurung, I. A., & Siregar, H. S. (2009). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi* 3.
- Martono, & Harjito. (2014). *Manajemen Keuangan* (Pertama). Ekonisia.
- Moeljono, D. (2005). *Budaya Organisasi Dalam Tantangan*. Pt. Elex Media Komputindo.
- Muhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Salemba 4.
- Nurdhiana, I. (2010). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Di Bei*. Skripsi.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. (Ketiga). Upp Stim Ykpn.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Bpfe.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Santoso, I. (2010). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: Refika Aditama.
- Sari, E. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Devidend Payout Ratio (Dpr). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 231–242. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i2.18>
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Pt.

Gramedia Pustaka Utama.

- Simamora, H. (2015). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat.
- Sinabutar, A., & Nugroho, A. (2015). *Dividend Payout Ratio In Indonesian Consumer Goods Industry Panel Analysis And Determinant Factors In 2004-2013*. *Journal Of Business And Management*. 4(4), 453–464.
- Sisca, C. D. (2008). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, & Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Bisnis & Akuntansi*, 10(1).
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar (Revisi)*. Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Salemba 4.
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Alfabeta, Cv*.
- Sundjaja & Barlian. (2003). *Manajemen Keuangan (4th Ed.)*. Literata Lintas Media.
- Suryadi, A. (2012). *Analisis Pengaruh Hubungan Antara Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar, Kimia Dan Aneka Industri Yang Tercatat Di Bei Tahun*.
- Utari, R. (2018). *Pengaruh Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Dan Rasio Lancar (Current Ratio) Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016*. 1–14.
- Wijaya, T. W., Situmorang, M., & Endah, R. M. (2016). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Laba Bersih, Arus Kas, Ukuran Perusahaan Dan Dividen

Kas

Data Awal

NO	KODE	TAHUN	Laba Bersih (EPS)	Arus Kas (CFPS)	Ukuran Perusahaan	Dividen Pay Out Ratio
	PERUSAHAAN					
1	DLTA	2015	239,86	498,10	28,00	50,03
		2016	317,87	702,65	28,00	37,75
		2017	349,43	913,25	27,46	40,79
		2018	422,31	943,19	27,59	61,57
		2019	396,94	1532,41	27,46	120,42
2	GGRM	2015	3353,71	-1942,70	32,00	77,53
		2016	3467,97	-2162,46	32,00	74,97
		2017	4030,66	-1389,46	28,48	64,51
		2018	4050,27	-1762,19	28,11	64,19
		2019	5654,99	4395,89	28,87	45,98
3	ICBP	2015	250,66	535,85	31,00	44,28
		2016	311,38	589,89	31,00	41,11
		2017	303,82	600,31	29,81	50,69
		2018	399,49	183,35	29,18	55,07
		2019	459,62	852,20	29,75	29,81
4	DVLA	2015	96,33	307,27	28,00	72,40
		2016	135,79	297,61	28,00	25,68
		2017	144,87	367,70	26,83	24,07
		2018	179,15	203,57	26,45	38,93
		2019	198,02	372,58	26,55	35,28
5	CINT	2015	29,48	53,51	27,00	33,92
		2016	20,62	55,34	27,00	29,10
		2017	29,65	68,75	25,02	16,86
		2018	13,55	30,77	24,38	59,02
		2019	7,22	48,00	24,52	45,70
6	INDF	2015	422,47	1334,24	32,00	33,61
		2016	599,85	1301,82	32,00	36,68
		2017	580,53	1324,19	30,25	40,47
		2018	565,10	698,66	29,80	53,44
		2019	672,26	1734,31	30,25	25,44
7	UNVR	2015	766,95	-675,67	30,00	98,83
		2016	837,57	-750,00	30,00	95,39
		2017	918,03	-816,95	26,73	94,77
		2018	1193,90	-868,91	26,59	76,64
		2019	968,92	1287,10	27,17	124,34
8	MYOR	2015	55,92	68,56	30,00	11,93

		2016	62,11	56,72	30,00	19,80
		2017	72,94	77,48	28,42	28,79
		2018	78,74	84,62	28,55	34,29
		2019	91,21	162,37	28,72	31,79
9	MLBI	2015	235,84	-275,44	28,00	186,15
		2016	466,13	-247,62	28,00	94,18
		2017	627,46	-405,14	26,13	81,44
		2018	581,30	-387,87	26,45	91,86
		2019	572,41	572,46	25,08	93,56
10	ROTI	2015	43,73	78,76	29,00	10,35
		2016	45,22	90,08	29,00	19,19
		2017	21,88	295,09	28,27	51,33
		2018	20,56	203,43	27,89	28,31
		2019	38,23	201,35	27,80	25,25
11	HMSP	2015	89,09	-90,54	31,27	118,21
		2016	109,72	-45,53	31,38	81,12
		2017	108,93	-43,21	29,65	98,87
		2018	116,39	26,10	30,37	92,19
		2019	117,97	279,00	30,57	99,35
12	KAEF	2015	47,81	74,55	28,87	17,67
		2016	48,90	107,65	29,16	18,32
		2017	59,72	168,55	27,62	16,13
		2018	72,34	335,25	28,30	24,41
		2019	2,86	259,90	27,94	5,24
13	KLBF	2015	43,90	37,69	30,25	43,28
		2016	50,15	41,88	30,35	37,88
		2017	52,34	36,97	28,65	42,71
		2018	53,27	41,78	28,78	47,68
		2019	54,14	90,57	28,73	49,37
14	SIDO	2015	29,17	31,80	28,66	82,29
		2016	32,04	41,91	28,73	76,69
		2017	35,59	34,39	27,53	72,49
		2018	44,04	10,06	27,42	99,12
		2019	53,85	100,32	27,49	79,24
15	TSPC	2015	117,60	321,78	29,47	54,42
		2016	121,22	324,73	29,52	41,25
		2017	123,85	388,51	28,31	40,37
		2018	120,08	382,93	28,27	33,31
		2019	132,26	540,94	28,44	30,24
16	TCID	2015	2707,93	702,52	28,36	14,40
		2016	806,00	1074,90	28,41	50,87
		2017	890,88	-223,10	26,79	46,02
		2018	860,66	-221,78	26,63	47,64

		2019	721,90	585,31	26,38	58,18
--	--	------	--------	--------	-------	-------

Data Ln Laba Bersih, Arus Kas, Ukuran Perusahaan Dan Dividen Payout

Ratio

NO	KODE	TAHUN	Ln Laba Bersih (EPS)	Ln Arus Kas (CFPS)	Ln Ukuran Perusahaan	Ln Dividen Pay Out Ratio
	PERUSAHAAN					
1	DLTA	2015	5,48	8,27	3,33	3,91
		2016	5,76	8,21	3,33	3,63
		2017	5,86	8,16	3,31	3,71
		2018	6,05	8,15	3,32	4,12
		2019	5,98	7,96	3,31	4,79
2	GGRM	2015	8,12	8,75	3,47	4,35
		2016	8,15	8,79	3,47	4,32
		2017	8,3	8,66	3,35	4,17
		2018	8,31	8,73	3,34	4,16
		2019	8,64	0,00	3,36	3,83
3	ICBP	2015	5,52	8,26	3,43	3,79
		2016	5,74	8,24	3,43	3,72
		2017	5,72	8,24	3,39	3,93
		2018	5,99	8,35	3,37	4,01
		2019	6,13	8,17	3,39	3,39
4	DVLA	2015	4,57	8,32	3,33	4,28
		2016	4,91	8,32	3,33	3,25
		2017	4,98	8,3	3,29	3,18
		2018	5,19	8,34	3,28	3,66
		2019	5,29	8,3	3,28	3,56
5	CINT	2015	3,38	8,38	3,3	3,52
		2016	3,03	8,38	3,3	3,37
		2017	3,39	8,37	3,22	2,82
		2018	2,61	8,38	3,19	4,08
		2019	1,98	8,38	3,2	3,82
6	INDF	2015	6,05	8,03	3,47	3,51
		2016	6,4	8,04	3,47	3,6
		2017	6,36	8,03	3,41	3,7
		2018	6,34	8,22	3,39	3,98
		2019	6,51	7,89	3,41	3,24
7	UNVR	2015	6,64	8,53	3,4	4,59
		2016	6,73	8,55	3,4	4,56
		2017	6,82	8,56	3,29	4,55

		2018	7,08	8,57	3,28	4,34
		2019	6,88	8,04	3,3	4,82
8	MYOR	2015	4,02	8,37	3,4	2,48
		2016	4,13	8,38	3,4	2,99
		2017	4,29	8,37	3,35	3,36
		2018	4,37	8,37	3,35	3,53
		2019	4,51	8,35	3,36	3,46
9	MLBI	2015	5,46	8,45	3,33	5,23
		2016	6,14	8,44	3,33	4,55
		2017	6,44	8,48	3,26	4,4
		2018	6,37	8,47	3,28	4,52
		2019	6,35	8,25	3,22	4,54
10	ROTI	2015	3,78	8,37	3,37	2,34
		2016	3,81	8,37	3,37	2,95
		2017	3,09	8,32	3,34	3,94
		2018	3,02	8,34	3,33	3,34
		2019	3,64	8,34	3,33	3,23
11	HMSP	2015	4,49	8,41	3,44	4,77
		2016	4,7	8,4	3,45	4,4
		2017	4,69	8,4	3,39	4,59
		2018	4,76	8,38	3,41	4,52
		2019	4,77	8,32	3,42	4,6
12	KAEF	2015	3,87	8,37	3,36	2,87
		2016	3,89	8,36	3,37	2,91
		2017	4,09	8,35	3,32	2,78
		2018	4,28	8,31	3,34	3,19
		2019	1,05	8,33	3,33	1,66
13	KLBF	2015	3,78	8,38	3,41	3,77
		2016	3,92	8,38	3,41	3,63
		2017	3,96	8,38	3,36	3,75
		2018	3,98	8,38	3,36	3,86
		2019	3,99	8,37	3,36	3,9
14	SIDO	2015	3,37	8,38	3,36	4,41
		2016	3,47	8,38	3,36	4,34
		2017	3,57	8,38	3,32	4,28
		2018	3,79	8,39	3,31	4,6
		2019	3,99	8,37	3,31	4,37
15	TSPC	2015	4,77	8,31	3,38	4
		2016	4,8	8,31	3,39	3,72
		2017	4,82	8,3	3,34	3,7
		2018	4,79	8,3	3,34	3,51
		2019	4,88	8,26	3,35	3,41
16	TCID	2015	7,9	8,21	3,34	2,67

	2016	6,69	8,11	3,35	3,93
	2017	6,79	8,44	3,29	3,83
	2018	6,76	8,44	3,28	3,86
	2019	6,58	8,25	3,27	4,06

Data SPSS

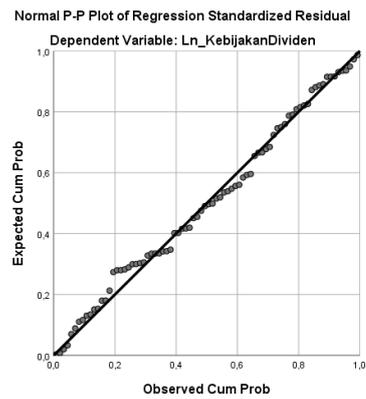
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_LabaBersih	80	1,05	8,64	5,1434	1,54489
Ln_ArusKas	80	,00	8,79	8,2357	,94535
Ln_UkuranPerusahaan	80	3,19	3,47	3,3485	,05990
Ln_KebijakanDividen	80	1,66	5,23	3,8128	,64235
Valid N (listwise)	80				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58659111
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,052
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_LabaBersih	,909	1,101
	Ln_ArusKas	,943	1,061
	Ln_UkuranPerusahaan	,963	1,039

a. Dependent Variable: Ln_KebijakanDividen

Coefficientsa

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_LabaBersih	,909	1,101
	Ln_ArusKas	,943	1,061
	Ln_UkuranPerusahaan	,963	1,039

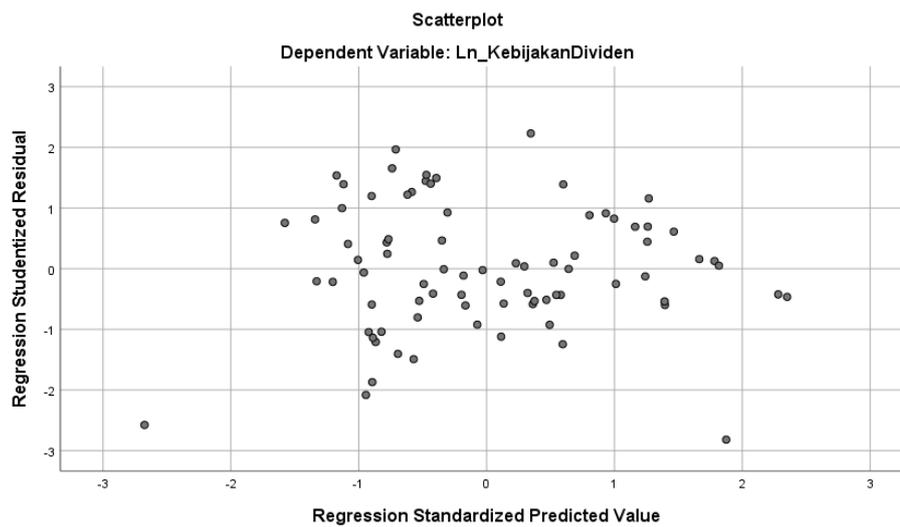
a. Dependent Variable: Ln_KebijakanDividen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,408 ^a	,166	,133	,59806	1,308

a. Predictors: (Constant), Ln_UkuranPerusahaan, Ln_ArusKas, Ln_LabaBersih

b. Dependent Variable: Ln_KebijakanDividen



Tabel 4.6.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,212	3,845		1,356	,179		
	Ln_LabaBersih	,177	,046	,426	3,878	,000	,909	1,101
	Ln_ArusKas	,089	,073	,131	1,211	,229	,943	1,061
	Ln_UkuranPerusahaan	-,909	1,145	-,085	-,794	,430	,963	1,039

a. Dependent Variable: Ln_KebijakanDividen

Tabel 4.7.
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,212	3,845		1,356	,179		
	Ln_LabaBersih	,177	,046	,426	3,878	,000	,909	1,101
	Ln_ArusKas	,089	,073	,131	1,211	,229	,943	1,061

Ln_UkuranPerusahaan	-,909	1,145	-,085	-,794	,430	,963	1,039
---------------------	-------	-------	-------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Ln_KebijakanDividen

Tabel 4.8.

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,414	3	1,805	5,045	,003 ^b
	Residual	27,183	76	,358		
	Total	32,597	79			

a. Dependent Variable: Ln_KebijakanDividen

b. Predictors: (Constant), Ln_UkuranPerusahaan, Ln_ArusKas, Ln_LabaBersih

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,408 ^a	,166	,133	,59806	1,308

a. Predictors: (Constant), Ln_UkuranPerusahaan, Ln_ArusKas, Ln_LabaBersih

b. Dependent Variable: Ln_KebijakanDividen

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,408 ^a	,166	,133	,59806	1,308

a. Predictors: (Constant), Ln_UkuranPerusahaan, Ln_ArusKas, Ln_LabaBersih

b. Dependent Variable: Ln_KebijakanDividen

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Murtiani Siregar
Tempat /Tgl Lahir : Malindo, 30 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Pembangunan Baru
Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Samsul Bahri Siregar
Ibu : Darnawati Harahap
Alamat : Dusun 2 Sei Siarti

Pendidikan Formal

1. SD N 117497 Sei Siarti
2. MTs Swasta Al-Azhar Sei Siarti
3. SMK YPK Medan
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2021



MURTIANI SIREGAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-4624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1994/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/2/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 1/2/2021

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Murtiani Siregar
NPM : 1705170016
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Modal kerja digunakan perusahaan untuk meningkatkan likuiditas untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu modal kerja dan penjualan

Rencana Judul : 1. Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen
2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Return On Investment Terhadap Nilai Perusahaan

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Murtiani Siregar)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1994/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/2/2021

Nama Mahasiswa : Murtiani Siregar
NPM : 1705170016
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 1/2/2021
Nama Dosen pembimbing*) : H. H. Rambe, SE., M.Si (6 Februari 2021)

Judul Disetujui**) : Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas dan
Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan
Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri
Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI
Tahun 2017-2019

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, ST., M.Si.)

Medan, 15 Februari 2021

Dosen Pembimbing

(H. H. RAMBE, SE., M.Si.)

Keterangan:

*) Ditau oleh Pimpinan Program Studi

**) Ditau oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 1102/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
 Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 15 Februari 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Murtiani Siregar
 N P M : 1705170016
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019

Dosen Pembimbing : **H. Ihsan Rambe, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **03 Mei 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 21 Ramadhan 1442 H
 03 Mei 2021 M



Dekan

H. Ihsan Rambe, SE., MM., M.Si

Tembusan :
 1. Perteingal.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, II
..... 20 .. M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaiikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M U R T I A N I S I R E G A R

NPM : 1 7 0 5 1 7 0 0 1 6

Tempat.Tgl. Lahir : M A L I N D O 3 0 N O V 1 9 9 8

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L S E M 6 9 P E M B A N G U N A
N B A R U

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J l r J U A N D A B A R U

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(.....Fitriani Sugah, SE, M.Si.....)

Wassalam
Pemohon

(.....Murtiani Siregar.....)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1100/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 Medan, 21 Ramadhan 1442 H
 Lampiran : 03 Mei 2021 M
 Perihal : **Izin Riset**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Murtiani Siregar
 Npm : 1705170016
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




 Dekan
H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :
 1. Peringgal

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MURTIANI SIREGAR
NPM : 1705170016
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Bagian : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia, namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengeluarkan surat izin riset sebelum menyelesaikan BAB IV dan BAB V terlebih dahulu.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, Mei 2021

Pemohon,



MURTIANI SIREGAR



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00498/BEI.PSR/08-2021
 Tanggal : 16 Agustus 2021
 Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Murtiani Siregar
 NIM : 1705170016
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TIGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ba No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Murtiani Siregar
NPM : 1705170016
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Nama Dosen Pembimbing : H. Ihsan Rambe, SE., M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang Masalah dikoreksi, tercapai - Fenomena Masalah ditambah lagi, Persetas	02/03/2021 10/03/2021	
Bab 2	- Teori Pendukung diperbaiki - Penulisan/pengetikan dikoreksi - Identifikasi Masalah diperbaiki	25/03/2021 05/04/2021	
Bab 3	- Jenis Penelitian diperbaiki - Definisi operasional variabel diperbaiki	15/04/2021 22/04/2021	
Daftar Pustaka	- Penulisan Pustaka Mendelot	15/04/2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- Teknik Analisis Data diperbaiki - Tabel Perusahaan sampai dilengkapi	15/04/2021 02/04/2021	
Persetujuan Seminar Proposal	- A.Cc Proposal	30/04/2021	

Medan, Maret 2021

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

H. IHSAN RAMBE, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 31 Mei 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Murtiani Siregar*
NPM. : 1705170016
Tempat / Tgl. Lahir : Malindo, 30 November 1998
Alamat Rumah : Jln. Stm Gang Pembangunan Baru
Judul Proposal : Pengaruh Labar Bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Tidak Perlu menggunakan tahun
Bab I	Pada tabel data gantikan data 5 tahun Pada data buatkan situasinya apakah menggunakan persen atau rupiah Tidak perlu menampilkan data semua perusahaan hanya sebagian saja sisanya dilampirkan saja
Bab II	Kolom tabel diperbaiki Sampel penelitian gunakan data 5 tahun terakhir
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 31 Mei 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

H. Ihsan Rambe, SE., M.Si

Pemanding

Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 31 Mei 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Murtiani Siregar
NPM : 1705170016
Tempat / Tgl Lahir : Malindo, 30 November 1998
Alamat Rumah : Jln. Stm Gang Pembangunan Baru
Judul Proposal : Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing: H. Ihsan Rambe, SE., M.Si

Medan, 31 Mei 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

H. Ihsan Rambe, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini harap di sertakan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1913/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
 Lamp. : -
 Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 15 Muharram 1443 H
 24 Agustus 2021 M

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Pimpinan
 Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi *Strata Satu (S1)* di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Murtiani Siregar
 N P M : 1705170016
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

 H. Januri, SE., MM., M.Si

C.c. File



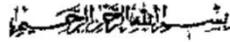
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :923/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Murtiani Siregar
NPM : 1705170016
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 07 Muharam 1443 H.
16 Agustus 2021 M



Muhammad Arifin, S.Pd, M,Pd